2022

PETUNJUK TEKNIS CANTING GULA MOJO

Dinas Kesehatan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana

Kota Mojokerto

PETUNJUK TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI CANTING GULA MOJO

(CEGAH STUNTING GERAK UNGGUL PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA MOJOKERTO)

Inovasi Canting Gula Mojo merupakan Inovasi yang digagas untuk menyelesaikan permasalahan stunting sejak dari hulu ke hilir secara terintegrasi dengan memberdayakan masyarakat. Proses pembentukan Canting Gula Mojo melalui beberapa tahapan yakni:

1. Melakukan rapat koordinasi dan diskusi
2. Melakukan penyusunan analisis dan rancangan pelakssanaan kegiatan
3. Mengimplementasikan inovasi
4. Melakukan uji coba
5. Melakukan monitoring dan evaluasi
6. Melakukan perbaikan

Sasaran Canting Gula Mojo dimulai sejak anak usia remaja, calon pengantin, ibu hami, ibu pascasalin, serta balita. Proses pelaksanaan Canting Gula Mojo pada masing-masing sasaran dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. REMAJA

Pencegahan stunting pada usia remaja dilaksanakan dengan cara:

a. Pemberian tablet tambah darah di Sekolah dengan melibatkan Puskesmas, Kader Kesehatan Remaja / Kader PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja di Sekolah) yang ada di sekolah. Tablet tambah darah diberikan 1kali/minggu khususnya untuk remaja putri. Tablet tambah darah diberikan oleh Puskesmas ke sekolah-sekolah di wilayah kerja Puskesmas setempat dan pelaksanaan pemberian tablet tambah dipantau serta dilaporkan oleh Sekolah melalui aplikasi **Mentari Gayatri**.
b. Edukasi gizi / Aksi bergizi sebagai salah satu kegiatan sosialisasi bagi remaja tentang pentingnya pola hidup sehat dengan mengkonsumsi makanan sesuai “ISI PIRINGKU”.

2. CALON PENGANTIN

a. Pencegahan stunting pada Calon pengantin dimulai dengan pemeriksaan pada Poli LADUNI (Pelayanan Terpadu Pra Nikah). Di Poli LADUNI Calon Pengantin (Catin) dilakukan pemeriksaan tinggi badan, berat badan, pemeriksaan laboratorium meliputi pemeriksaan haemoglobin, serta penyakit menular seksual (HIV, Sifilis, dan Hepatitis B). Selain itu catin juga mendapatkan multivitamin MMN (Multiple Micro Nutrient).

Untuk catin yang berisiko akan dipantau secara intensif dan akan dirujuk ke Rumah Sakit jika diperlukan.

b. Calon pengantin juga dipantau secara terpadu oleh Kader TPK (Tim Pendamping Keluarga) dan dilaporkan melalui aplikasi ELSIMIL (Elektronik Siap Menikah dan Siap Hamil).

3. IBU HAMIL

a. Pada ibu hamil dilakukan pemeriksaan ANC (*Antenatal Care*) secara rutin selama masa kehamilan dengan frekuensi minimal satu kali pada trimester satu, dua kali pada trimester dua, dan tiga kali pada trimester tiga. Pada saat ANC ibu hamil, akan dilakukan pemeriksaan USG (*ultrasonografi*) oleh dokter umum dan juga dokter spesialis kandungan sesuai jadwal secara gratis. Jika ibu hamil berisiko maka akan diberi penanda berupa gelang untuk memudahkan pemantauan dan memberikan prioritas pelayanan. Dan jika ibu hamil memerlukan rujukan maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan lebih lanjut untuk mendapatkan penanganan.

b. Ibu hamil akan dimasukkan grup *whatsapp* yang beranggotakan bidan dan kader untuk dilakukan pemantauan secara terpadu dan intensif. Di dalam grup *whatsapp* ibu hamil juga dapat berkonsultasi dan berdiskusi seputar masa kehamilan. Selain melalui grup *whatsapp* ibu hamil juga dipantau dan didampingi oleh kader TPK dan dilaporkan melalui aplikasi ELSIMIL. Pendampingan dilakukan minimal enam kali selama periode kehamilan (1x pada trimester 1, 2x pada trimester 2, 3x pada trimester 3) dan bisa dilakukan dengan frekuensi lebih banyak jika ibu hamil berisiko.

c. Ibu hamil dengan status KEK (Kekurangan Energi Kronis) yang ditunjukkan dengan LiLA (Lingkar Lengan Atas) kurang dari 23,5 cm atau IMT (Indeks Masa Tubuh) kurang dari 18,5 mendapatkan bantuan susu dan/atau telur dan/atau makanan tambahan.

4. IBU PASCASALIN

a. Penerapan Canting Gula Mojo pada ibu pascasalin dilakukan dengan adanya nota kesepakatan antara Rumah Sakit dengan ibu pascasalin agar ibu pascasalin segera menggunakan KB dalam masa nifas (42 hari setelah melahirkan).

b. Ibu pascasalin dan keluarga juga diajarkan PIJAR ASI (Pijat Lancar ASI) yang berfungsi untuk menstimulasi ibu pascasalin agar ASI yang diberikan lancar.

c. Ibu Pascasalin dipantau secara terpadu oleh kader TPK untuk mengetahui status risiko pascasalin serta untuk diberikan edukasi.

5. BALITA

a. Pada anak usia balita penerapan Canting Gula Mojo dilakukan dengan cara memberikan gelang penanda pada balita yang memiliki status berisiko
b. Balita dipantau secara terpadu oleh Kader Motivator Kesehatan serta Kader TPK dan kemudian dilaporkan melalui aplikasi EPPGBM (Elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) dan ELSIMIL.
c. Jika balita memerlukan rujukan maka akan dirujuk ke fasilitas kesehatan lanjutan. Pada Inovasi Canting Gula Mojo Dinas Kesehatan PPKB Kota Mojokerto telah membuat nota kesepakatan dengan RSUD Dr. Wahidin Soediro Husodo dalam penanganan kasus stunting yakni bahwa penanganan kasus stunting akan diberikan gratis.
d. Balita dengan masalah gizi (kurang gizi, *wasting*, dan stunting) diberikan bantuan makanan bergizi berbahan lokal dengan dobel protein serta kudapan sesuai anjuran Kementerian Kesehatan. Selain makanan balita dengan masalah gizi juga diberikan bantuan susu dan telur yang berasal dari berbagai pihak yakni pemerintah, organisasi profesi maupun swasta/CSR (*Corporate Social Responsibility*). Bantuan ikan lele yang berasal dari KUBE (Kelompok Usaha Bersama) binaan dari DKPP (Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian) Kota Mojokerto serta dari masyarakat dengan gerakan GEMPA GENTING (Segenggam Sampah Gawe Anak Stunting) juga diberikan untuk balita dengan stunting.
e. Dalam hal perubahan perilaku, keluarga balita dianjurkan untuk mengikuti kegiatan BKB (Bina Keluarga Balita) dan SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) untuk meningkatkan pengetahuan orang tua balita dalam pengasuhan balita.

Inovasi Canting Gula Mojo melibatkan kelompok UPPKA (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor) sebagai penyedia makanan serta kader TPK sebagai kurir yang mengantar makanan serta memberikan edukasi terkait pencegahan stunting, gizi seimbang, pola asuh yang benar, dll. Kelompok UPPKA yang berperan sebagai penyedia makanan telah diberikan pembinaan dan pelatihan tentang penyediaan makanan bergizi sesuai standar gizi dari Kementerian Kesehatan. UPPKA juga didampingi dalam pembuatan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), NIB (Nomor Induk Berusaha), SP P-IRT (Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga), serta *e-Catalogue*.